



Analisis Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* Bahasa Arab

Latifatul Khoiriyah¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

email: Latifatulkhoiriyah98@gmail.com

Luluk Yulia Ma'wa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

email: lulukyuliamawa@gmail.com

Ahmad Nur Mizan³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

email: ahmadnurmizan@radenitan.ac.id

Abstract

History Artikel:
Diterima 1 Mei 2026
Direvisi 10 Mei 2026
Diterima 20 Mei 2026
Tersedia online 24 Mei 2026

Conventional Arabic speaking instruction (*Maharah Kalam*) often faces significant challenges, including limited practice time, lack of interactive environments, and low student confidence. This study aims to analyze the integration of *Artificial Intelligence* (AI) in developing *Maharah Kalam*, focusing on its implementation forms, effectiveness, and inherent challenges. Utilizing a qualitative approach with the library research method, data were gathered from reputable journals, books, and scientific publications, then processed through content analysis. The results reveal that AI integration via chatbots, speech recognition, and adaptive platforms such as Duolingo and ChatGPT provides a personalized, interactive, and non-judgmental environment for real-time feedback. These technologies significantly enhance pronunciation accuracy, speaking fluency, and student autonomy. In conclusion, while AI acts as a powerful catalyst for pedagogical innovation, its success relies on a balanced synergy with the teacher's role in providing cultural context and ethical guidance. This study recommends an adaptive strategy to optimize digital tools for modern Arabic communication proficiency.

Keywords:

Artificial Intelligence, Maharah Kalam, Arabic Pedagogy, Speech Recognition, Library Research.

Pendahuluan

Perkembangan Revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, terutama pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI), yang memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan teknologi digital berbasis internet dan AI mampu meningkatkan pengalaman belajar serta menghadirkan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Namun, meskipun potensinya sangat besar, penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara optimal. (Amrulloh, 2025)

Dalam era digital yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki peran strategis dalam konteks budaya, agama, dan komunikasi global, bahasa Arab kini mengalami transformasi melalui integrasi teknologi berbasis AI. Kehadiran berbagai fitur seperti

platform interaktif, chatbot. Serta aplikasi pembelajaran adaptif memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam maharah kalam. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan personal melalui umpan balik otomatis serta simulasi komunikasi yang mendekati situasi nyata. Selain itu, AI juga membantu mengatasi kendala pembelajaran konvensional. Seperti keterbatasan waktu praktik, kurangnya interaksi, dan minimnya kesempatan latihan berbicara secara berkelanjutan (Afrita et al., 2026).

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki tantangan signifikan, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbicara (maharah kalam) yang menuntut tidak hanya pemahaman kosakata dan struktur, tetapi juga kemampuan komunikasi lisan secara aktif. Dalam praktiknya pembelajaran sering bersifat konvensional dan berpusat pada guru serta rendahnya kefasihan berbicara. Padahal, penguasaan maharah kalam memerlukan latihan berkelanjutan melalui pendekatan komunikatif seperti *role-playing*, diskusi, serta penguatan aspek kebahasaan seperti makhraj, kosakata, dan tata bahasa agar komunikasi menjadi tepat dan efektif (Makinuddin, 2026). Pembelajaran bahasa Arab bertujuan meningkatkan keterampilan lisan dan tulisan peserta didik, yang kini dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi *artificial Intelligence* (AI). Selain itu dukungan belajar seperti pesantren atau institut formal turut memperkuat pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, simulasi melalui percakapan. Perkembangan media digital seperti video, aplikasi bicara, dan platform daring juga memungkinkan siswa berlatih secara mandiri, melakukan simulasi komunikasi, serta memperoleh umpan balik cepat, sehingga mempercepat peningkatan kemampuan berbahasa sesuai konteks komunikasi (Johan et al., 2025, p. 384).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa, seperti aplikasi Duolingo, dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui fitur interaksi dan umpan balik otomatis. Penelitian lain juga menemukan bahwa pendekatan berbasis *Computer-Assisted Language Learning* (CALL) mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks budaya dan komunikasi nyata (Fikri, 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, umumnya berfokus pada motivasi dan interaksi, namun belum banyak membahas secara spesifik pemanfaatan untuk melatih keterampilan berbicara (maharah kalam), terutama pada siswa dan mahasiswa Indonesia. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji fungsi media sosial sekaligus pandangan mahasiswa sebagai sarana pengembangan kemampuan berbicara, meskipun pengaruhnya dalam proses belajar, kemampuan mengatasi kesulitan, dan peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, pelaksanaan secara daring mencerminkan pola pembelajaran di era pasca-pandemi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif, efektif, dan berbasis teknologi (Nasyaa, 2025, pp. 131–132).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab, kajian yang secara khusus menyoroti integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengembangan maharah kalam masih terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan pengalaman nyata peserta didik serta peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, khususnya dikonteks Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, mengingat penerapan AI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga efektivitasnya, kelebihan, serta

tantangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bentuk integrasi AI dalam pembelajaran maharah kalam, menilai efektivitas penggunaannya terhadap peningkatan kemampuan berbicara, mengidentifikasi kelebihan dan kendala implementasinya, serta merumuskan strategi optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi, serta menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan tuntutan era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *librarly research* (studi kepustakaan) yang bertujuan untuk menganalisis integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran maharah kalam bahasa Arab berdasarkan sumber ilmiah yang relevan. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mengkaji serta mengevaluasi secara kritis pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara. Studi ini tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menganalisis teori, metode, dan temuan terdahulu guna menemukan kesenjangan (gap) serta membangun landasan teoritis yang komprehensif.

Data yang digunakan berupa data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, dan publikasi lain yang relevan dengan AI, teknologi pembelajaran, dan maharah kalam. Sumber dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, kebaruan agar data tetap akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dari berbagai basis data ilmiah, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti bentuk integrasi, manfaat, dan tantangan AI. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber sehingga menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

A. BENTUK INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) yang pesat telah mendorong pemanfaatannya dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, khususnya sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang dapat disesuaikan dengan materi dan keterampilan yang ingin dicapai. Perkembangan bahasa Arab khususnya pada aspek maharah kalam (keterampilan berbicara), saat ini berada pada fase perubahan penting yang dipengaruhi oleh pesatnya teknologi digital. AI sebagai cabang ilmu komputer dirancang untuk meniru kecerdasan manusia dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta pemahaman bahasa, sehingga sangat relevan dalam mendukung pengembangan maharah kalam yang menuntut integrasi kemampuan mendengar, kosakata, dan tata bahasa. Konsep Maharah Kalam dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada kemampuan berbicara untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui pengucapan bahasa Arab yang benar sesuai kaidah kebahasaan. Keterampilan ini menjadi salah satu aspek dalam penguasaan bahasa Arab karena menuntut kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, pemilihan kosakata, serta kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efektif. Peningkatan maharah kalam dapat dilakukan melalui latihan dan pembiasaan berbicara, didukung oleh lingkungan berbahasa, kemampuan menyimak (*maharah istima'*), serta materi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik mampu berbicara dengan percaya diri, komunikatif, dan bertanggung jawab dalam bahasa (Marlius et al., 2021). Dalam

praktiknya, integrasi AI diwujudkan melalui berbagai teknologi interaktif dan adaptif seperti aplikasi percakapan berbasis *chatbot* untuk simulasi percakapan, *speech recognition* untuk melatih pelafalan dan kefasihan, serta platform pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Berbagai aplikasi seperti *Lingbe*, *ChatGPT*, dan *Chatbot* pembelajaran bahasa lainnya terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara melalui latihan komunikasi secara real-time, umpan balik otomatis, serta simulasi dialog yang kontekstual dan fleksibel (Setiawan & Maslamah, 2025). Teknologi ini tidak hanya membantu memperbaiki pelafalan dan struktur bahasa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran dan spontanitas siswa dalam berkomunikasi karena memberikan lingkungan belajar yang aman dan tidak menghakimi. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran maharah kalam berkontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, mandiri, dan berpusat pada peserta didik.

Pemanfaatan AI, khususnya melalui *chatbot* dan teknologi *speech recognition*, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam dengan menyediakan latihan percakapan yang interaktif, personal, dan kontekstual serta umpan balik otomatis terhadap pelafalan dan struktur bahasa. Dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang masih berpusat pada guru dan cenderung menekankan pada hafalan, integrasi AI membuka peluang pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri dan mendorong kemampuan komunikasi spontan peserta didik. Selain itu, penggunaan media berbasis video interaktif dan aplikasi latihan berbicara dengan yaitu evaluasi otomatis turut meningkatkan intensitas latihan, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan konsep *Computer-Assisted Language Learning (CALL)* yang menekankan pembelajaran komunikatif berbasis teknologi. Meskipun demikian, peran guru tetap krusial sebagai fasilitator dan pembimbing yang tidak hanya mengarahkan penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat aspek budaya, etika bahasa, dan pemahaman kontekstual agar pembelajaran berlangsung secara optimal (Khamid & Fahmi, 2025, pp. 573–576).

Metode *Community Language Learning (CLL)* juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa melalui pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Metode ini mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lebih lancar melalui suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi *Artificial Intelligence (AI)*, seperti *Chatbot*, aplikasi percakapan, dan media digital interaktif, untuk mendukung latihan berbicara agar pembelajaran maharah kalam menjadi lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital. (Alfi et al., 2025)

Integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran bahasa arab mencakup seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, AI dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar digital yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, teknologi ini memungkinkan penyusunan kurikulum yang lebih adaptif, di mana tingkat kesulitan materi dapat di sesuaikan dengan perkembangan belajar siswa. AI juga berperan dalam membantu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui analisis efektivitas strategi pembelajaran serta penyediaan referensi otomatis guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, AI berfungsi sebagai pendukung interaksi pembelajaran dengan menghadirkan fitur, seperti penerjemahan otomatis, pembelajaran interaktif, serta latihan percakapan berbasis teknologi. Pemanfaatan aplikasi seperti *Google Translate* dan *DeepL*

membantu peserta didik memahami makna kosakata dan struktur gramatikal secara lebih luas melalui hasil terjemahan yang semakin akurat.

Perkembangan chatbot berbasis AI seperti ChatGPT dan AlKhawarizmi AI Tutor turut memperkuat proses pembelajaran dengan menyediakan latihan percakapan, koreksi tata bahasa, serta respons terhadap pertanyaan siswa secara real-time. Teknologi pengenalan suara juga di manfaatkan dalam aplikasi seperti iTalki dan SayHi untuk mengevaluasi pelafalan secara otomatis dan membandingkannya dengan penutur asli. Selain itu, platform pembelajaran berbasis AI seperti Duolingo, Rosetta Stone, dan Memrise memungkinkan personalisasi materi serta penyediaan latihan interaktif yang disesuaikan dengan kemajuan belajar individu. Pada tahap evaluasi, AI mampu mengotomatisasi proses penilaian baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga meningkatkan efisiensi dan objektivitas. Melalui analisis kesalahan, pemberian rekomendasi perbaikan, serta pengukuran kefasihan berbicara berbasis data, AI memberikan umpan balik yang cepat, akurat, dan relevan dalam mendukung peningkatan kompetensi bahasa arab peserta didik (Damayanti & Amrulloh, 2025, pp. 8–9).

B. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (MAHARAH KALAM)

Penelitian ini mengkaji peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan efektivitas komunikasi bahasa Arab di era digital, di mana teknologi telah mengubah cara individu belajar dan berinteraksi. Kehadiran AI membantu mengatasi kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap materi, latihan bicara, serta umpan balik secara real-time. Dalam pembelajaran maharah kalam, AI terbukti efektif karena mampu menghadirkan latihan percakapan yang interaktif, adaptif, dan fleksibel tanpa batas waktu dan tempat. Melalui teknologi seperti *chatbot* dan *speech recognition*, peserta didik dapat berlatih komunikasi dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata sekaligus memperoleh koreksi langsung terkait pelafalan, intonasi, dan struktur bahasa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih responsif, personal, dan mendukung peningkatan keterampilan berbicara secara optimal (Afrita et al., 2026).

Pembelajaran bahasa Arab berbasis AI menjadi strategi penting dalam menjawab tuntutan pendidikan modern yang menekankan efektivitas, efisiensi, dan personalisasi. AI memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan materi, metode, dan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan serta gaya belajar peserta didik. Selain itu, AI juga meningkatkan intensitas latihan bicara, memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang, memperbaiki kesalahan, serta membangun kepercayaan diri dalam suasana belajar yang tidak menghakimi. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kelancaran berbicara, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan berorientasi pada perkembangan individu di era digital (Azhar et al., 2025, pp. 60–69).

Meskipun demikian, peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung. Guru tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga membangun motivasi serta membimbing siswa sesuai kebutuhan. Dalam pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI), peran guru tetap tidak tergantikan karena diperlukan untuk memperkuat aspek budaya, makan, dan etika berbahasa, sehingga kolaborasi antara AI dan guru menghasilkan pembelajaran maharah kalam yang lebih efektif dan berkelanjutan (Malli & Amin, 2025, p. 816).

Adapun dalam penggunaannya seperti penggunaan aplikasi duolingo dalam pembelajaran bahasa arab menunjukkan bahwa aplikasi ini di rancang dengan sistem yang terstruktur, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan pengguna. Materi

pembelajaran disusun dalam level bertahap yang mencakup latihan pengenalan kosakata, pelafalan, penerjemahan, serta praktik berbicara melalui teknologi pengenalan suara (*speech recognition*). Fitur ini memungkinkan pengguna melatih pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa arab sekaligus memperoleh umpan balik otomatis apabila terdapat kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Selain itu, duolingo mengadopsi pendekatan *gamification* yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Setiap pencapaian dalam menyelesaikan latihan dihargai dengan poin, lencana, serta sistem peringkat harian (*streak*) yang mendorong konsistensi pengguna. Unsur permainan ini berperan penting dalam mengurangi kejenuhan, terutama saat pengguna perlu mengulang latihan pelafalan untuk memperbaiki kesalahan. Di sisi lain, fitur pengulangan otomatis dan evaluasi langsung menjadikan proses belajar terasa menantang sekaligus menyenangkan. Tampilan antar muka yang sederhana dan visual yang menarik, disertai ilustrasi atau konteks pada setiap kosakata, turut mendukung makna secara komunikatif (Nurfalah & Nandang, 2026, pp. 20–21).

C. KELEBIHAN DAN TANTANGAN DALAM PENERAPAN AI PADA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB

Sebagian besar peserta didik yang mempelajari bahasa arab menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks dalam proses penguasaannya. Salah satu hambatan utama terletak pada pemahaman struktur gramatika yang relatif rumit. Bahasa arab memiliki sistem tata bahasa yang kaya, dengan aturan yang ketat dan berubah-ubah sesuai konteks penggunaannya. Peserta didik dituntut untuk memahami variasi bentuk kata, baik kata kerja maupun kata benda, serta susunan kalimat yang dipengaruhi oleh unsur seperti subjek, objek, waktu dan kondisi tertentu. Kompleksitas ini semakin meningkat dengan adanya beragam dialek bahasa arab yang berkembang di berbagai wilayah, sehingga menambah kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah bahasa secara tepat.

Di samping aspek gramatika, peserta didik juga kerap mengalami kesulitan dalam hal pengucapan dan penguasaan kosakata. Bahasa arab memiliki sejumlah bunyi khas yang tidak di temukan dalam banyak bahasa lain, seperti bunyi “ع” dan “غ”, yang memerlukan kemampuan artikulasi khusus pada organ tenggorokan. Ketidaktepatan dalam pelafalan dapat menyebabkan perbedaan makna yang signifikan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, luasnya kosakata bahasa arab, baik yang bersifat umum maupun spesifik sesuai bidang tertentu, menjadi tantangan tersendiri. Penguasaan kosakata menuntut proses belajar yang berkelanjutan melalui pengulangan dan praktik dalam konteks yang tepat, yang sering kali terasa sulit terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki lingkungan pendukung untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif (Fuadi, 2024, p. 122).

1. Kelebihan Penerapan AI Pada Pembelajaran Maharah Kalam

- a) AI memungkinkan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik melalui penyesuaian materi sesuai kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.
- b) Mendukung latihan berbicara secara mandiri dan berkelanjutan tanpa batas waktu dan tempat.
- c) Menyediakan umpan balik otomatis secara real-time terkait pelafalan, tata bahasa, dan struktur kalimat sehingga mempercepat perbaikan kesalahan.
- d) Pemanfaatan AI memungkinkan akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar digital yang variatif, seperti teks, audio.

- e) Meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran, dan spontanitas siswa dalam berkomunikasi karena lingkungan belajar yang fleksibel dan tidak menghakimi.
 - f) Memanfaatkan analisis data untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah (Fahmi & Adhimah, 2024, p. 334).
 - g) Mendorong inovasi pembelajaran yang lebih modern, efisien, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.
 - h) Meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab.
2. Tantangan Penerapan AI Pada Pembelajaran *Maharah Kalam*
- a) Keterbatasan data yang berkualitas dan relevan dapat menghambat kinerja AI dalam memberikan hasil yang akurat.
 - b) Kualitas algoritma yang kurang optimal berpotensi menghasilkan rekomendasi pembelajaran yang tidak tepat.
 - c) Rendahnya literasi digital pada sebagian guru dan peserta didik dapat menghambat pemanfaatan AI secara maksimal dalam pembelajaran.
 - d) Keterbatasan dalam memahami aspek budaya, konteks komunikasi, dan makna pragmatik bahasa Arab.
 - e) Adanya kesulitan beradaptasi dari pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan teknologi baru.
 - f) Keterbatasan infrastruktur serta tingginya biaya implementasi teknologi AI di lembaga pendidikan,
 - g) AI belum mampu sepenuhnya menggantikan peran guru dalam pembentukan nilai budaya, etika berbahasa dan pemahaman kontekstual dalam komunikasi.
 - h) Potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi interaksi langsung dan pengalaman komunikasi nyata jika tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat (Azhar et al., 2025).

Penerapan AI dalam pembelajaran *maharah kalam* memberikan banyak kelebihan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas komunikasi bahasa Arab. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan data, teknologi, serta kesiapan penggunaan perlu di atasi. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang seimbang antara pemanfaatan AI dan peran guru agar pembelajaran berlangsung secara optimal, kontekstual, dan berkelanjutan.

D. STRATEGI OPTIMAL DALAM MENINGTEGRASIKAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* GUNA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *MAHARAH KALAM*

Dalam hal penyusunan strategi yang efektif guna mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran *maharah kalam*, AI tidak sekedar digunakan sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui pemanfaatan teknologi seperti chatbot, pengenalan suara, serta aplikasi pembelajaran digital, peserta didik dapat berlatih berbicara secara mandiri dengan memperoleh umpan balik secara langsung terkait pelafalan, struktur bahasa, dan kelancaran berbicara. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri serta mengatasi keterbatasan waktu latihan yang sering ditemui dalam pembelajaran konvensional.

Di samping itu, penerapan strategi yang optimal dalam integrasi AI juga menuntut keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru perlu mampu memilih dan memanfaatkan teknologi AI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang disampaikan agar pembelajaran tetap efektif dan terarah. Selain itu, penggunaan AI sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan

komunikatif agar siswa tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga aktif berinteraksi secara langsung. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran maharah kalam tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih luas, termasuk aspek sosial dan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata.

AI memanfaatkan teknologi *Natural Language Processing* (NLP) untuk menganalisis, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kemampuan berbicara bahasa arab para santri. Melalui teknologi ini, AI dapat secara otomatis mendeteksi kesalahan dalam pelafalan, tata bahasa, maupun penyusunan kalimat, sehingga santri dapat langsung memperbaiki kekeliruan sebelum berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Umpan balik yang diberikan secara langsung ini berkontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus mengurangi terjadinya kesalahan yang berulang.

Hal ini juga memungkinkan penerapan pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif. Dengan menganalisis data perkembangan, preferensi, serta gaya belajar masing-masing, AI mampu menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan yang di personalisasi ini menjadikan proses belajar lebih efektif, karena setiap santri memperoleh pengalaman belajar yang selaras dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, penyajian materi yang relevan dan memiliki tingkat tantangan yang seimbang juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Oktofiandaru & Ahmadi, 2025, pp. 357–358).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran bahasa arab memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses belajar yang personal, interaktif, dan fleksibel. Melalui kemampuannya menyesuaikan materi serta metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar peserta didik, AI mampu menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan efektif. Berbagai teknologi seperti sistem pembelajaran adaptif, chatbot berbahasa arab, serta aplikasi berbasis pengenalan suara memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang menyerupai pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, peserta didik dapat berlatih secara aktif kapan saja dan di mana saja. Selain itu, AI juga mampu menganalisis kesalahan secara langsung, memberikan umpan balik otomatis, serta merekomendasikan latihan tambahan sesuai dengan kelemahan individu. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran yang tidak terikat oleh ruang dan waktu, sekaligus mengakomodasi keberagaman latar belakang dan kemampuan peserta didik, sehingga mendorong lahirnya inovasi pedagogis yang lebih inklusif dan responsif di era digital (Azhar et al., 2025).

Diskusi

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran maharah kalam bahasa Arab dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik melalui latihan yang lebih interaktif, fleksibel, dan memberikan umpan balik secara langsung. Teknologi seperti chatbot dan speech recognition memudahkan siswa memperbaiki pelafalan, tata bahasa, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Meskipun demikian, peran guru tetap penting dalam membimbing peserta didik agar pembelajaran tetap komunikatif dan sesuai konteks penggunaan bahasa. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan media dan metode yang tepat dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik (Mappiara et al., 2024, pp. 57–59).

Kesimpulan

Integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran maharah kalam bahasa arab memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas keterampilan berbicara peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi seperti *Natural Language*

Processing, chatbot, dan pengenalan suara, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, serta mampu memberikan umpan balik secara real-time yang mendukung perbaikan berkelanjutan. AI juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu, sehingga mendorong kemandirian, kepercayaan diri, dan kelancaran komunikasi peserta didik. Meskipun demikian, penerapan AI tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi, literasi digital, serta aspek budaya dan kontekstual bahasa yang belum sepenuhnya dapat diakomodasi. Oleh karena itu, di perlukan sinergi yang seimbang antara pemanfaatan teknologi AI dan peran guru sebagai fasilitator agar pembelajaran maharah kalam berlangsung secara optimal, kontekstual dan berkelanjutan.

Referensi

- Afrita, J., Huda, N., Fachiroh, W., Ali, M., Hadi, M. K., & Asy, A. (2026). *Artificial Intelegence dalam Efektivitas Komunikasi Bahasa Arab di Era Digital*. 1–8.
- Alfi, S. W., Mizan, A. N., & Zulhannan. (2025). Implementasi Community Language Learning untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2), 198–208. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1447>
- Amrulloh, A. D. M. A. (2025). *Potensi Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguatan Karakter*. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/1239/388>
- Azhar, M., Yolanda, D., Frananda, A., Saputra, R., Mulyani, R., & Nurdinah, S. (2025). *Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa*. 3, 58–81.
- Damayanti, A., & Amrulloh, M. A. (2025). *Potensi Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguatan Karakter*. 08, 1–14.
- Fahmi, M., & Adhimah, S. (2024). *Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan*. 4(4), 330–336. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.320>
- Fikri, I. (2025). *Mengoptimalkan Pembelajaran Maharah Al – Kalam Mahasiswa Dengan Aplikasi Duolingo : Solusi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa*. 3(April), 329–340.
- Fuadi, A. A. (2024). Integrasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa STAI Ma'arif Ngawi. *AL-FATIHAH: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 117–130.
- Johan, N. A. hanis, Zainal, H., & Mohamed, Z. (2025). PERAN KECERDASAN BUATAN SEBAGAI MEDIUM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB. *BITARA*, 8(2). <https://docs.google.com/viewer?url=https://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/784/971&embedded=true>
- Khamid, A., & Fahmi, M. U. (2025). *THE EVOLUTION OF MAHARAH AL-KALAM TEACHING METHODS IN THE ERA OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE EVOLUSI METODE PENGAJARAN MAHARAH AL-KALAM ERA KECERDASAN BUATAN*. 2(4), 571–579.
- Makinuddin, M. (2026). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL KONSEP, METODE INOVASI* (F. S. Amrullah (ed.); Cetakan 1). Academia Publication.
- Malli, R., & Amin, N. F. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Di (PKBM) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*

*Islam Mafaaza Kabupaten Gowa Mirdayanti 1 **.

- Mappiara, Z. A., Arif, M., Miolo, M. I., & Kadir, S. D. (2024). *Isu dan Problematika dalam Pembelajaran Maharah Kalam*. 2(1), 48–61.
- Marlius, Y., Bambang, B., & Wirman, M. (2021). The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Nasyaa, R. A. (2025). *Analisis Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Maharah Kalam Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Uinsu*. 2(2), 131–141.
- Nurfalah, F., & Nandang, A. (2026). Penggunaan aplikasi duolingo untuk mengatasi problematika pembelajaran dan berbicara bahasa arab. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 15–29.
- Oktofiandaru, R., & Ahmadi. (2025). HYPERLEARNING MAHARATUL KALAM: AI SEBAGAI MESIN PERCEPATAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB DI SDIT ABDURRAHMAN BIN AUF BANYUWANGI. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 9, 353–364.
- Setiawan, & Maslamah. (2025). *Pemanfaatan Artificial Intellegence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo*. 2(4), 337–345.